

Plagiarism Check Lukman Habibul Umam

anonymous marking enabled

Submission date: 05-Feb-2025 04:50AM (UTC-0600)

Submission ID: 2571083703

File name: Lukman_Proposal_tanpa_daftar_pustaka.pdf (513.02K)

Word count: 3907

Character count: 28077

No. Registrasi 21210813120133

11

PROPOSAL

**PROGRAM BANTUAN PENELITIAN
BERBASIS STANDAR BIAYA KELUARAN
PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN
ISLAM TAHUN ANGGARAN 2025**



**IMPLENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF SEBAGAI REFLEKSI
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRSAH
TSANAWIYAH WALI SONGO SUKAJADI**

OLEH:

LUKMAN HABIBUL UMAM, M.Pd.

NIDN : 2104129501

14

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DIREKTORAT
JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2025**

A. Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Refleksi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Wali Songo

B. Abstrack

Dewasa ini, baik pendidik maupun peserta didik memiliki beragam perspektif mengenai peran pendidik sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran serta kapasitas intelektual siswa, mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta membantu mereka dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan suatu metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study Research*) yang bertujuan untuk menggali fenomena pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik, yaitu: a) observasi dan b) wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut menerapkan model *Mubasyarah*, yang menitikberatkan pada empat aspek *Maharah*.

Kata kunci : Kolaboratif, refleksi pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab

C. Latar Belakang

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama (Satibi & Fauziah, 2020) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kritis dan mengembangkan keterampilan siswa (Afriadi dkk., 2024), meningkatkan keaktifan dan kualitas proses pembelajaran (Nurinsani dkk., 2024). Pembelajaran kolaboratif juga merupakan kerjasama antar siswa dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran (Nurpaidah, 2017). Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran melalui kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Rizal dkk., 2024), serta meningkatkan pemahaman kelompok belajar (Adawiyah & Jennah, 2023). Pada konteks bahasa Arab, interaksi sosial menjadi salah satu faktor untuk digunakan berlatih berbicara dan mendengarkan, serta komunikasi secara efektif (Durrrotunnasih & Ramadani, 2024). Pembelajaran kolaboratif dapat mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif dalam pemahaman bahasa Arab serta budaya terkait (Situmorang, 2024).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari profesionalitas pembelajaran, melalui pengelolaan kelas, bahan ajar, media, motivasi, dan penilaian pembelajaran (Makruf & Anisatul Barokah, 2020) (Ahmadi & Hadi, 2023), memberikan pelatihan dan pembekalan (Hadiyanto dkk., 2022). Kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, meninggalkan banyak pengalaman bagi peserta didik ataupun pendidik, baik itu pengalaman positif maupun negatif (Hikmah dkk., 2024). Namun demikian, pengalaman yang telah didapatkan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan, salah satunya melalui refleksi pembelajaran.

Refleksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan intelektual pada proses pembelajaran, mendorong aktif, serta membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran (Yuliyanto dkk., 2018). Dalam hal ini, pembelajaran kolaboratif memenuhi kriteria

menjadi acuan refleksi pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik (Nurpaidah, 2017).

Refleksi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu memahami proses pembelajaran sedang berlangsung (Rusydi & Sulaiman, 2023), mengevaluasi, menganalisis efektivitas metode pengajaran (Rahmatillah dkk., 2024), dan merencanakan langkah meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa Arab (Nugraha dkk., 2020), menunjukkan profesionalisme dalam berinovasi dan berevolusi pada pembelajaran (Jatmiko & Putra, 2022). Refleksi tidak hanya mencakup aspek linguistik saja, namun juga pada aspek kultural dan sosial yang melekat erat (Windariyah & A Bagus Wasil Hamdi, 2022). Oleh karena itu, pentingnya pendalaman refleksi pembelajaran bahasa Arab supaya dapat mengetahui dampak dari hasil pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang relevan terutama sebagai pendalaman terhadap pondasi agama Islam di era modern ini (Hijriyah, 2018). Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses kegiatan belajar mengajar dengan pendidik sebagai fasilitator untuk memberikan pemahaman keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berbicara kepada peserta didik (Ni'am, 2022). Melalui pembelajaran bahasa Arab, dapat diperoleh pemahaman budaya, ilmu pengetahuan, empat keterampilan bahasa, hukum, dan ajaran Islam (Haq, 2023).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Brosh, 2019). Komponen-komponen tersebut mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, media pembelajaran, proses evaluasi, serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik (Khasanah, 2016). Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam tercapainya pembelajaran. Metode pembelajaran bahasa Arab merupakan rencana pembelajaran secara sistematis dan menyeluruh dalam penyajian kebahasaan melalui pendekatan tertentu (Mohammad Shohibul Anwar dkk., 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan bermacam-macam banyak metode, salah satunya melalui pembelajaran kolaboratif.

Kajian terkait preferensi pembelajaran kolaboratif sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Misalnya melalui metode pembelajaran kolaboratif upaya meningkatkan *maharah kitabah* (Durratunnasirah & Ramadani, 2024) dan (Buhun dkk., 2021), preferensi *collaborative learning to enhance arabic* (Ramli dkk., 2021) dan (Umamah & Hifdhiyah, 2024) preferensi meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kolaboratif (Rizal dkk., 2024), preferensi peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran (Respati, 2019).

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran sebagai refleksi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis kualitas pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Namun pada sebagian besar pembelajaran mengabaikan prinsip-prinsip dasar

pembelajaran, dengan lebih fokus pada aktivitas yang menekankan aspek latihan otak. Kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak diberi perhatian yang seimbang, dan lebih banyak ditekankan pada pengembangan kognitif.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi dengan alasan. *Pertama*, secara lokasi lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang notabennya para peserta didik merupakan santri yang menggeluti ilmu pengetahuan bersumber dari teks bahasa Arab. *Kedua*, pembelajaran relatif kurang efektif dan inovatif, hal ini sering kali disebabkan oleh alasan keterbatasan waktu, media dan sumber belajar, kompetensi pendidik, evaluasi, fokus berlebih aspek gramatikal, tidak relevan materi dengan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, Metode pembelajaran bahasa Arab memberikan pengetahuan tanpa memberi kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar menyebabkan waktu yang terbuang sia-sia.

D. Masalah Penelitian ¹³

1. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi?
3. Bagaimana persepsi pendidik dan peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab?

E. Tujuan Penelitian ¹³

1. Untuk Menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi
2. Untuk Menganalisis penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi
3. Untuk Menganalisis persepsi pendidik dan peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian dengan tema pembelajaran kolaboratif, dan dampak pengaplikasiannya sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan supaya dapat dipetakan dan menentukan posisi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian relevan yang pernah diteliti berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif sebagai berikut: Agung Asmaul Rizal, 2024, Mengkaji “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik” Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak sekolah (PTS) yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian melibatkan empat pendidik yang dipilih melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berbasis pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja pendidik dan hasil belajar peserta didik. Efektivitas tersebut tampak dari peningkatan nilai kinerja pendidik dan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua. Ciri-ciri utama supervisi pembelajaran kolaboratif yang berhasil

adalah: (1) berorientasi pada kebutuhan pendidik, (2) bersifat kolaboratif, (3) dilakukan secara berkelanjutan, dan (4) terorganisir dengan baik (Rizal dkk., 2024).

Penelitian Yayah Robiatul Adawiyah, 2023, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Peserta didik Madrasah Aliyah*” Penelitian ini melalui metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan serta memperoleh keuntungan dari pertukaran ide dan pendapat antar sesama. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis (maharah kitabah) peserta didik, karena membantu mereka memperdalam pemahaman dan meningkatkan kemampuan menulis serta membaca. Lebih lanjut, pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan peserta didik dalam berkolaborasi dan berkomunikasi, yang merupakan kompetensi krusial di dunia profesional. Respon peserta didik terhadap pembelajaran kolaboratif sangat positif, di mana mereka memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai pengalaman belajar yang mereka jalani. (Adawiyah & Jennah, 2023).

16

Riset Faqih Ilham Rosyadi, 2022 “*Pendekatan Reflective Teaching: Teori Dan Praktik Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif*”. Penelitian ini berasal dari kajian literatur dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif membantu meningkatkan kesadaran pendidik dalam mengeksplorasi, mengkritisi, dan merekonstruksi gambaran pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga memungkinkan mereka untuk menginterpretasikan serta membuat keputusan yang tepat dan berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan reflektif dapat diterapkan melalui tiga tahap pertanyaan. Tahap pertama mencakup pertanyaan mengenai apa yang terjadi di dalam kelas, tahap kedua melibatkan pertanyaan introspektif bagi pendidik mengenai praktik pengajaran yang dilakukan, dan tahap ketiga berkaitan dengan pertanyaan terkait metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. (Rosyadi & Zaini, 2022).

Hasil dari pemaparan penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi. Perbedaan anatar penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada objek penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada hasil belajar, peningkatan dan efektifitas peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif. Namun pada penelitian ini akan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui pembelajaran kolaboratif supaya terdapat peningkatan kualitas dan hasil belajar bahasa Arab khususnya di Madrasan Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi.

G. Konsep Atau Teori Relevan

1. Pembelajaran Kolaboratif

23

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik yang menitik beratkan kepada system kerjasama baik antar peserta

didik dengan peserta didik, ataupun pendidik dengan peserta didik (Umamah & Hifdhiyah, 2024). Pembelajaran kolaboratif dijelaskan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan teknologi untuk mendukung interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dalam lingkungan daring (Al-Yafei & Mudsh, 2023). Menurut Hernandez, 2023 dalam bukunya *Collaborativ Learning* menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi secara geografis terpisah, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui diskusi aktif, berbagi sumber daya, dan umpan balik yang konstruktif.

Menurut Barkley dkk., 2005 pembelajaran kolaboratif merupakan filsafat pembelajaran dalam kerjasama, membina, mengembangkan dan melakukan perubahan pada pembelajaran yang lebih baik. Gilmer, 2010 menjelaskan pembelajaran kolaboratif dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara kritis dengan materi pelajaran dan dengan rekan-rekan mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

a) Prinsip pembelajaran kolaboratif

Prinsip pembelajaran kolaboratif dapat dipahami sebagai suatu proses di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan saling bergantung satu sama lain (DuFour dkk., 2016). Setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran dan perilaku mereka sendiri (Ntobuo, 2018). Keterampilan kooperatif diajarkan dan diterapkan dalam praktik, diikuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan keterampilan tersebut. Selanjutnya, kelas atau kelompok didorong untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan kerja kelompok yang terkoordinasi dan efektif (Nisa dkk., 2024).

b) Komponen pembelajaran kolaboratif

- Interaksi sosial merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran kolaboratif, terjadinya dialog, diskusi yang mendalam dan berbagi perspektif untuk pemecahan masalah dan memperkaya pemahaman (Situmorang, 2024). Lingkungan yang mendukung interaksi ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan inklusif (Ramli dkk., 2021). Interaksi sosial tidak hanya memfasilitasi pertukaran ide dan perspektif, tetapi juga membantu membangun hubungan yang kuat di antara anggota kelompok (Respati, 2019). Melalui diskusi aktif dan kolaborasi, peserta didik dapat saling mendukung, mengatasi kesalahpahaman, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.
- Konstruksi Pengetahuan dijelaskan sebagai proses peserta didik secara aktif berkolaborasi untuk membangun pemahaman kolektif melalui interaksi dan diskusi (Boud dkk., 2014). Proses ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi ide, mengeksplorasi konsep baru, dan memperdebatkan perspektif yang berbeda, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Gilmer, 2010). Proses ini mendorong peserta didik untuk menguji ide, memecahkan

masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk berpikir secara analitis.

- Peran aktif peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran kolaboratif yang efektif, peserta didik harus terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai pendengar, tetapi sebagai partisipan yang berkontribusi dalam diskusi dan aktivitas kelompok (Yaacob dkk., 2021). Lingkungan yang mendukung peran aktif peserta didik membantu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab atas pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses akademik (Al-Yafaei & Mudhsh, 2023). Keterlibatan aktif ini meningkatkan motivasi dan keterampilan interpersonal, memungkinkan peserta didik untuk belajar dari satu sama lain dan memperkuat pemahaman mereka (Simon dkk., 2024). Dengan memfasilitasi lingkungan yang mendukung peran aktif, pembelajaran kolaboratif mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional dengan lebih percaya diri.
- Keterampilan sosial dapat membantu membangun kepercayaan diri dan keterampilan interaksi yang krusial untuk kesuksesan di dunia profesional (Sulisworo, 2019). Proses memperkuat keterampilan sosial menjadi peserta didik lebih siap berkolaborasi dalam berbagai konteks, baik akademik maupun di luar sekolah (Ntobuo, 2018). Ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif, mereka secara alami mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan untuk memberikan serta menerima umpan balik (Rofiudin dkk., 2024). Keterampilan sosial ini menjadi esensial, karena membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial di lingkungan akademik dan profesional, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkolaborasi dengan orang lain.
- Dukungan emosional dapat memperkuat pengalaman belajar. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, mereka tidak hanya saling berbagi pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang penting (Br.Ginting, 2020). Interaksi ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana peserta didik merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri (Boud dkk., 2001). Dukungan emosional ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

c) ⁸Macam-macam pembelajaran kolaboratif

Banyak macam pembelajaran kolaboratif yang mendapatkan perhatian secara luas (Nunan, 1992), diantaranya: pembelajaran kolaboratif bersama (*learning together*), model pembelajaran berbasis tim, permainan, dan turnamen (*teams games tournament*), investigasi kelompok belajar (*group investigation*), kontroversi konstruktif dalam konteks akademik (*academic-constructive controversy*), pembelajaran jigsaw (*jigsaw procedure*), prestasi tim peserta didik dalam pembelajaran (*student team achievement divisions*), instruksi kompleks dalam pengelolaan pembelajaran (*complex instruction*), instruksi terpadu (*team accelerated*

instruction), struktur pembelajaran kooperatif (*cooperative learning structures*), pembelajaran terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (*cooperative integrated reading and composition*)

d) Keunggulan pembelajaran kolaboratif

Menurut Roberts & IGI Global, 2004 terdapat sembilan keunggulan pembelajaran kolaboratif yang dapat diperoleh melalui hasil belajar yang dicapai mencakup peningkatan prestasi akademik, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan sikap positif, rasa percaya diri, pembelajaran yang bersifat inklusif, rasa saling memiliki di antara peserta didik, dan pengembangan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

e) Keterbatasan pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif memiliki sejumlah keterbatasan yang bergantung pada beberapa kondisi tertentu. Keberhasilan pembelajaran kolaboratif ditentukan oleh lima syarat utama, yang jika tidak terpenuhi dapat menjadi kendala dalam pelaksanaannya (Hernandez, 2023). Pertama, aktivitas pembelajaran kooperatif tidak cukup hanya memberikan jawaban sederhana terhadap tugas, tetapi juga harus mampu menjelaskan proses memperoleh jawaban tersebut serta memverifikasi kebenarannya. Kedua, keberhasilan bergantung pada tanggung jawab, ekspektasi, dan kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik. Ketiga, pentingnya kerja kelompok yang efektif, dengan fokus pada tugas, konsistensi, relevansi terhadap hasil belajar, serta komitmen untuk tetap menyelesaikan tugas meskipun tidak hadir dalam proses pembelajaran. Keempat, peserta didik harus mampu bekerja sama dan saling bergantung dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi selama pembelajaran. Kelima, diperlukan pengaturan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling membantu, menciptakan ketergantungan positif antaranggota kelompok, sehingga kolaborasi yang efektif dapat terwujud dan menghasilkan output yang produktif (Nunan, 1992).

f) Macam-macam pembelajaran kolaboratif

Banyak macam pembelajaran kolaboratif yang mendapatkan perhatian secara luas, diantaranya: pembelajaran kolaboratif bersama (*learning together*), model pembelajaran berbasis tim, permainan, dan turnamen (*teams games tournament*), investigasi kelompok belajar (*group investigation*), kontroversi konstruktif dalam konteks akademik (*academic-constructive controversy*), pembelajaran jigsaw (*jigsaw procedure*), prestasi tim peserta didik dalam pembelajaran (*student team achievement divisions*), instruksi kompleks dalam pengelolaan pembelajaran (*complex instruction*), instruksi terpadu (*team accelerated instruction*), struktur pembelajaran kooperatif (*cooperative learning structures*), pembelajaran terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (*cooperative integrated reading and composition*) (Roberts & IGI Global, 2004).

2. Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran merupakan analisa pendidik terhadap pengalaman ajar bertujuan meningkatkan pemahaman, praktik dan hasil pembelajaran peserta didik (Hansen, 2013). Kegunaan refleksi ini adalah untuk membantu pendidik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi area untuk pengembangan lebih lanjut (El Obeidi dkk., 2021) . Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pollard, 2006 "*reflection provides an opportunity to reflect on and evaluate our actions, which allows us to continue to learn from experience*". Refleksi pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kritis yang melibatkan pendidik dalam menganalisis dan mengevaluasi pengalaman mengajar mereka untuk meningkatkan praktik pendidikan secara keseluruhan (Anwar dkk., 2024).

Hansen, 2013 menyatakan bahwa refleksi bukan hanya sekadar evaluasi, tetapi juga melibatkan pengembangan pemikiran kritis yang memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai kebutuhan peserta didik. Kegunaan dari refleksi ini sangat signifikan, karena membantu pendidik dalam mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan pengajaran (Rahmatillah dkk., 2024) (Adina Anisnaeni Rizqina dkk., 2023), serta dalam memahami dinamika interaksi dengan peserta didik. Proses refleksi ini tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki keterampilan mengajar, tetapi juga untuk menginspirasi inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih efektif (Pollard, 2002).

Refleksi pembelajaran sangat membantu pendidik untuk memahami pengalaman mengajar secara mendalam dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Pollard, 2006). Proses ini memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi dampak pengajaran mereka terhadap pembelajaran peserta didik (Yuliyanto dkk., 2018) (Ramadhini & Sukmawan, 2024), serta untuk menyusun strategi yang lebih efektif berdasarkan analisis tersebut. Refleksi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan budaya kolaboratif yang efektif di dalam komunitas belajar (DuFour dkk., 2016). Refleksi memungkinkan pendidik untuk secara sistematis mengevaluasi praktik pengajaran mereka dan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman, strategi, umpan balik yang konstruktif, analisis bersama, kemajuan dan perbaikan (Adina Anisnaeni Rizqina dkk., 2023).

Kegiatan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dapat memberikan waktu untuk para peserta didik secara individu ataupun kelompok supaya dapat mengevaluasikan proses belajar yang telah mereka laksanakan, serta memahami perkembangan dalam bahasa Arab (Windariyah & A Bagus Wasil Hamdi, 2022). Pendekatan reflektif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diterapkan melalui tiga tahap pertanyaan, yaitu pertanyaan mengenai dinamika yang terjadi di dalam kelas, pertanyaan yang berfokus pada peran pendidik, serta pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung (Rosyadi & Zaini, 2022). Sedangkan

secara praktis, pendekatan *reflective teaching* dapat dilakukan melalui langkah berikut ini: *mapping, contessting, informing, appraisal* dan *acting* (Pollard, 2006).

4

H. Metode Penelitian

1. Tema dan Rung Lingkup Penelitian

Tema dalam penelitian ini adalah pembelajaran kolaboratif dan refleksi pembelajaran. Fokus kajian penelitian ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi melalui metode pembelajaran kolaboratif dan refleksi pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan di desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Merupakan desa pendidikan yang memiliki lembaga pendidikan formal dari paud sampai sekolah menengah atas yang berbasis pondok pesantren.

41

Objek penelitian ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi. Subjek penelitian adalah pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik MTs Wali Songo Sukajadi. Terdapat tiga alasan dilaksanakn penelitian ini, *pertama*, pembelajaran bahasa Arab di MTs Wali Songo Sukajadi masih monoton hanya menggunakan sumber buku ajar seadanya / LKS, *kedua*, pembelajaran bahasa Arab di MTs Wali Songo Sukajadi masih minim menggunakan digitaisasi, *ketiga*, MTs Wali Songo Sukajadi merupakan lembaga formal bernaungan pondok pesantren yang setiap hari bersentuhan langsung dengan bahasa Arab sebagai sumber keilmuan.

19

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan memahami fenomena sosial melalui analisis data non-numerik (Manzilati, 2017). Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*case study research*) (Rasyid, 2022), penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus memiliki tujuan untuk menggali dan memahami dinamika sosial dalam konteksnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap fenomena secara lebih detail, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi (Hardani dkk., 2020).

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Refleksi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrsah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi” ini dilakukan untuk menggali suatu fenomena. Fenomenologis disini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif melalui studi mendalam guna menggali pengalaman seseorang dengan cara esensial, kejadian yang dialami, kecemburuan, kesedihan, benturan budaya, konflik dan sebagainya(Sugiyono, 2013). Penelitian studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas situasi, interaksi, dan dinamika yang ada di dalamnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

1

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah pendidik bahasa Arab, peserta didik kelas delapan, wali kelas, staf, waka kurikulum, dan kepala sekolah MTs Wali Songo. Penelitian ini menggunakan dua jenis data meliputi data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber informan melalui wawancara langsung (Sahir, 2022) dengan peserta didik, pendidik bahasa Arab, wali kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah. Data sekunder merupakan pendukung pada penelitian (Hikmawati, 2020) yang bersumber dari arsip, dokumentasi, data peserta didik dan pendidik. Data sekunder meliputi profil sekolah, visi misi, struktur kerja, dan sarana.

Pengumpulan data menggunakan teknik diantaranya: a) Observasi, teknik ini dijelaskan sebagai metode peneliti secara langsung mengamati perilaku dan interaksi subjek dalam konteks alami mereka (Nasution, 2023). dengan metode ini peneliti dapat berperan sebagai pengamat pasif atau aktif, tergantung pada tujuan penelitian (Saat & Mania, 2020). Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, mencakup nuansa yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain. b) Wawancara, teknik pengumpulan data wawancara dijelaskan sebagai metode yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Abdussamad, 2021), yang dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik pengampu pembelajaran bahasa Arab. Peneliti dapat memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian serta jenis informasi yang ingin diperoleh (Syahza, 2021). Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perasaan subjek secara lebih mendalam, serta memberikan kesempatan bagi subjek untuk menjelaskan makna dari pengalaman mereka sendiri.

22

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses reduksi data dengan mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema dan tujuan penelitian. Proses ini mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Terakhir diverifikasi dengan menghubungkan antara data koherensi internalnya.

I. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan penelitian ini untuk menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MTs Wali Songo Sukajadi, khususnya melalui pembelajaran kolaboratif yang peneliti anggap lebih relevan. Penelitian ini mencakup tiga aspek pertanyaan, yang akan dijawab melalui lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan berupa isi tentang tema penelitian dan mencakup latar belakang permasalahan serta pendapat/ungkapan para peneliti dan pakar keilmuan tentang permasalahannya yang diteliti. Bab ini berisikan beberapa sub bab diantaranya: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian serta review penelitian terdahulu yang relevan.

Bab kedua terdiri dari kerangka teori. Bab ini memuat teori-teori yang menjadi landasan kajian dalam penelitian ini. Teori yang melandasi seputar pembelajaran kolaboratif meliputi prinsip, komponen, macam, keunggulan dan keterbatasan. Dan refleksi pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga mencakup metodologi penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Bab ini terdiri dari sub pembahasan tema dan ruang lingkup penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat menyajikan temuan data di lapangan selama penelitian berlangsung. Melakukan analisis data secara mendalam dan mendeskripsikan pembelajaran kolaboratif sebagai refleksi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Wali Songo Sukajadi yang dilihat dari metode pembelajaran dan respon peserta didik maupun pendidik.

Dan pada bab lima sebagai penutup yang berisikan kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian ini, saran dan implikasinya.

J. Jadwal Penelitian

Tabel Rencana Penelitian Litapdimas 2024

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	1-25 Januari 2025	Penyusunan proposal bantuan penelitian Litapdimas 2025
2	26 Januari 2025	Registrasi dan Submit Proposal
3	30 Maret 2025	Seminar Proposal Penelitian
4	1-15 April 2025	Diskusi dan penyusunan instrumen penelitian
5	16-30 April 2025	Pengumpulan data penelitian
6	1-10 Mei 2025	Pengolahan Data
7	11-20 Mei 2025	Penyusunan Laporan Penelitian
8	21 Mei 2025	Deseminasi hasil penelitian
9	22-25 Mei 2025	Penulisan artikel penelitian dan submit jurnal

Informasi Peneliti

Nama : Lukman Habibul Umam
 Lecturer ID : 21210813120133
 Pendidikan : S2 Pendidikan Bahasa Arab
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Lahir : 04 Desember 1995
 Afiliasi : Institut Agama Islam Darul A'mal (IAIDA) Lampung

Expertise : Pendidikan Bahasa Arab (Maharatul Qiro'ah)

K. Daftar Pustaka

Plagiarism Check Lukman Habibul Umam

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

1%

2

core.ac.uk

Internet Source

1%

3

M Zulham. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2020

Publication

<1%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1%

5

www.ejournal-jp3.com

Internet Source

<1%

6

www.scribd.com

Internet Source

<1%

7

Ribka Ekaristy Manurung, Jhonneddy K. Nauli. "STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN",

<1%

8

Nur Wahyuning Sulistyowati. "IMPLEMENTASI SMALL GROUP DISCUSSION DAN COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI IKIP PGRI MADIUN", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2017

Publication

<1 %

9

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

10

Submitted to Boston University

Student Paper

<1 %

11

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

12

publikasiilmiah.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

13

Agus Salim, Aridlah Sendy Robikhah, Evi Zulianah, Fattahur Rokhimul Barik. "Implementation of the Translation Grammatical Method in Arabic Learning", Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2022

Publication

<1 %

14	journal.civiliza.org Internet Source	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
17	jupetra.org Internet Source	<1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %
19	ojs.unr.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
21	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
22	moam.info Internet Source	<1 %
23	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.garutselatan.net Internet Source	<1 %
25	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %

26

sttkd.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Nuryatul Afifah, Veryliana Purnamasari, Ri'ah Nurhayati. "Pembelajaran Bermakna Melalui Implementasi Kerangka UBD Berpendekatan Tarl dalam Mengakomodasi Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar", Journal on Education, 2025

Publication

<1 %

28

blog.terpinter.com

Internet Source

<1 %

29

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

library.binus.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Ajeng Nadlifah. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Mufrodad Bahasa Arab di MTSN 13 Jombang", Al Mitsali : Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab, 2024

Publication

<1 %

32

Anggita, Ubadah, Atna Akhiryani. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri", Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2024

Publication

<1 %

33	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
34	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
35	fenomena.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
36	kcscradio.creek.fm Internet Source	<1 %
37	otakotaku.com Internet Source	<1 %
38	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
39	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
40	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
41	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
42	Afifah Umudini, Irvan Iswandi, Moh. Mas'ud Arifin. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri", Journal on Education, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off